

PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* SISWA OTKP SMKN 2 KEDIRI

Yetik Dwi Vitasari¹, Novi Trisnawati²

¹Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

²Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email : yetikdwivitasari@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2317>

DOI :<https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2317>

Abstract

This research aims to investigate and analyze whether self-efficacy, family background, and entrepreneurship education affect the entrepreneurial intention of XI OTKP students at SMKN 2 Kediri in 2021. This study employed quantitative research. The population used was students of the OTKP program at SMKN 2 Kediri. The sample was 85 respondents. The sample were students of the OTKP program at SMKN 2 Kediri. The data collection technique involved online questionnaires. Then, it was analyzed by descriptive statistical analysis method. This study shows that self-efficacy and family environment partially and simultaneously have a significant and positive effect on entrepreneurial intention. However, it shows that entrepreneurship education partially does not have any significant effect. Self-efficacy, family environment, and entrepreneurship education significantly influence entrepreneurial intention with a determination level of 57.9%. Meanwhile, self-efficacy and family environment, self-efficacy and entrepreneurship education, and entrepreneurship education and the family contribute a significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords: *Family environment, Self-efficacy, Creative product competencies and entrepreneurship and Entrepreneurial intention*

Abstrak

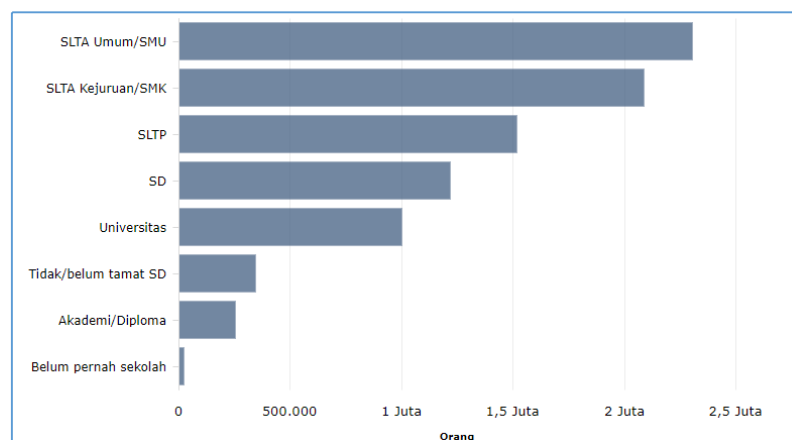
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh *self-efficacy*, keadaan lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* siswa kelas XI program OTKP SMKN 2 Kediri tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan siswa kelas XI program keahlian OTKP SMKN 2 Kediri sebagai populasi. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 85 responden. Siswa OTKP SMKN 2 Kediri dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Data diambil menggunakan *online questionnaire*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Di samping itu, pendidikan kewirausahaan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan *self-efficacy*, kondisi lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* dengan taraf determinasi yaitu sebesar 57,9%. Sementara itu, *self-efficacy* dan lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan pendidikan kewirausahaan, serta pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Kata Kunci: *lingkungan keluarga, Self-efficacy, kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan, dan entrepreneurial intention*

Pendahuluan

Wirausaha adalah sebuah pekerjaan yang terdengar tidak asing lagi bagi masyarakat pada zaman sekarang. Wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang bisa mengolah produk maupun ide yang baru dan menciptakan bisnis dengan konsep yang baru (Aprilianty, 2012). Keberadaan seorang wirausaha ini sangat penting di masyarakat karena dinilai sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Dengan adanya seorang wirausaha, tingkat pengangguran di Indonesia dapat diatasi yaitu dengan menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Menurut Murniati dkk. (2019) bahwa proses dalam kegiatan kewirausahaan menuntut keinginan untuk mengambil segala risiko dengan memperhitungkan segala hal sehingga mampu mengatasi hambatan guna menggapai kesuksesan yang diinginkan. Secara umum, wirausahawan menggunakan ide dan kreatifitasnya untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Jiwa *entrepreneur* perlu dibangun dalam diri siswa agar dapat menyingkirkan masalah pengangguran. Sementara itu, menurut Alma (2018), saat ini kita dihadapkan oleh fakta akan minimnya jumlah pengusaha di Indonesia. Mutunya pun belum bisa dikatakan mumpuni, sehingga peningkatan wirausaha di Indonesia menjadi urgensi dalam kesuksesan pembangunan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kewirausahaan dapat berkembang dan mengalami peningkatan akan membuat negara Indonesia lebih baik dalam hal sektor perekonomian.

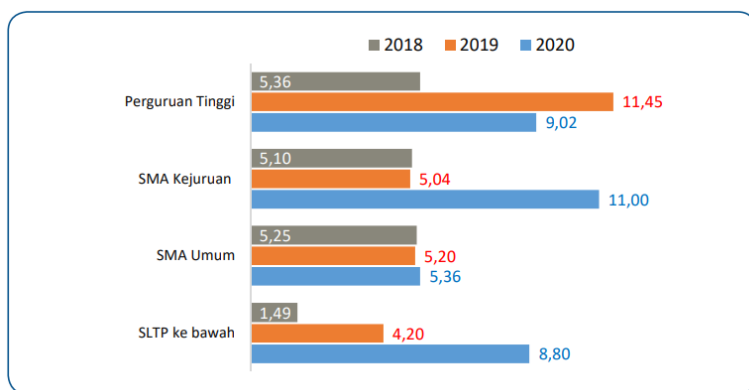
Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah *open unemployment* yang terdapat di Indonesia di bulan Februari 2021 mencapai 8.746.008. Jumlah ini mengalami tingkatan sebesar 26,3% dibanding dengan periode pada tahun 2020. Kenaikan jumlah ini dikarenakan adanya krisis perekonomian yang terjadi akibat adanya pandemi virus corona yang melanda Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. *Open Unemployment* berdasarkan Pendidikan terakhir yang ditamatkan (Februari 2021)

Berdasarkan data tersebut, jumlah terbesar pengangguran terbuka yaitu oleh lulusan SMA dengan jumlah 2.305.093 jiwa yang tercatat sampai bulan Februari 2021, dan diikuti oleh lulusan SMK dengan jumlah 2.089.137 orang menganggur. Sedangkan berdasarkan data BPS Kota Kediri untuk kategori pendidikan, TPT Kota Kediri tahun 2020 didominasi oleh mereka berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 11,00 persen, diikuti oleh TPT Perguruan Tinggi 9,02 persen, TPT Sekolah Menengah Pertama (SLTP) ke bawah 8,80 persen, dan TPT SMA 5,36 persen. (*Katalog BPS: 2303004.3571, n.d.*)



Sumber: BPS Kota Kediri, 2021

Gambar 2. TPT Kota Kediri menurut Pendidikan Tertinggi, 2018-2020

Efikasi diri (*self-efficacy*) menjadi satu dari beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap tumbuhnya minat dan niat dalam berwirausaha. Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa keyakinan akan kemampuan mengelola usaha dapat memperkuat niat seseorang untuk membuka usaha. Sugianingrat dkk. (2020) menemukan bahwa efikasi diri/*self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kewirausahaan dan siswa serta melalui artikel ilmiah yang terkait, peneliti memperoleh data bahwa *self-efficacy* siswa SMKN 2 Kediri masih cukup rendah.

Pada umumnya sejak anak lahir dan tinggal di lingkungan keluarga, hal pertama yang mengisi pembentukan kepribadian adalah orang tua dan semua yang ada di lingkungan keluarga tempat tinggal atau tumbuh kembangnya. Oleh sebab itu, anak cenderung bersifat sama seperti dimana ia tinggal. Lingkungan keluarga setiap anak pasti berbeda-beda, terutama dilihat dari pekerjaan keluarganya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Kediri, bahwa lapangan usaha yang banyak dikerjakan oleh penduduk Kota Kediri yaitu disektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Lingkungan keluarga yang mayoritas sebagai wirausaha akan menjadi inspirasi bagi siswa, dan akan melibatkan mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha. Lingkungan memiliki peran penting bagi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk bisa terjun ke dalam dunia usaha. Lingkungan keluarga akan menjadi contoh yang utama bagi siswa ketika melihat

orang tua atau kerabatnya berhasil dalam bidang wirausaha akan memperkuat intensi mereka untuk ikut mejadi wirausaha. Berwirausaha mampu memberikan penghasilan yang tidak terduga dan mampu memenuhi segala kebutuhan hidup tanpa harus mengharapakan lowongan pekerjaan yang terbatas. Jika ada orang tua atau saudara yang berprofesi sebagai wirausahawan, kemungkinan besar akan mempengaruhi niat siswa untuk mengikuti jejak di kemudian hari.

Pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan *mindset*, sikap, dan *behavior* siswa agar mampu menjadi *entrepreneur* yang sejati, yang mampu menggerakkan mereka untuk menjadikan *entrepreneur* sebagai pilihan untuk berkarir (Lestari & Wijaya, 2018). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang didapatkan siswa di bangku persekolahan maka akan dapat menambah pengetahuan siswa akan dunia kewirausahaan. SMK Negeri 2 Kediri memberikan pemahaman mengenai materi kewirausahaan yang diberikan saat di kelas XI, yaitu di dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Selain itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan bagi siswa saat ini, diharapkan dapat menumbuhkan niat berwirausaha di dalam diri siswa. Oleh sebab itu, dengan adanya niat berwirausaha siswa dapat mendorong terbentuknya sebuah lapangan pekerjaan yang baru sehingga akan tercipta sebuah kemakmuran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai kesempatan luas untuk dapat berperan aktif dalam proses pembangunan sistem ekonomi dengan memanfaatkan setiap tahapan perkembangan siswa, mendidik mereka untuk lebih tertarik dan berniat menjadi wirausaha. Pendidik memiliki peranan yang terpenting dalam upaya meningkatkan pengembangan jiwa *entrepreneur* kepada siswa. Pendidik atau guru yang bergerak sebagai fasilitator sekaligus motivator di sekolah sangat berperan penting dalam menciptakan intensi berwirausaha siswa. Sebagai fasilitator, guru bisa memberikan fasilitas kepada siswa dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan agar jiwa kewirausahaan dapat menjadi bagian dari *self-efficacy* siswa.

Entrepreneurial intention dapat dikatakan sebagai suatu niatan seseorang untuk mampu membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang sudah ada dan dibutuhkan, dengan memperhatikan peluang yang ada, namun tidak mengabaikan risiko yang akan dihadapi di masa depan (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa niat berwirausaha merupakan tekad yang kuat dari diri sendiri untuk menjadi seorang wirausahawan dan menciptakan suatu usaha yang membutuhkan komitmen sejak awal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan riset yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Intention* Siswa OTKP SMKN 2 Kediri” yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy*, *family environment*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa jurusan OTKP SMKN 2 Kediri, Jawa Timur.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada riset ini merupakan siswa kelas XI SMKN 2 Kediri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yaitu sejumlah 108 siswa. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang karakteristiknya digunakan dalam riset. Dalam riset ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini memberikan anggotanya peluang yang sama untuk dipilih. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis sampel probabilitas, yaitu *random sampling*. Untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan sampel sebanyak 85 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber utama. Sedangkan data sekunder menggunakan berbagai sumber. Dalam riset ini, pengumpulan data primer diperoleh dengan menyebarkan angket atau kuesioner secara online kepada responden yaitu siswa kelas XI SMKN 2 Kediri. Sedangkan dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari *literature study*, yaitu dengan *book literature*, jurnal penelitian, artikel, dan referensi lainnya yang berkaitan.

Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. *Quantitative research* merupakan penelitian yang berlandaskan pada prinsip *positivism*. Guna meneliti sampel dan populasi tertentu, digunakanlah metode ini. Riset ini juga menggunakan sejumlah instrument. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan statistik atau kuantitatif. Tujuannya adalah untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tiga *independent variable*/variabel bebas. Masing-masing variabel diberi label X_1 , X_2 , dan X_3 , yang terdiri dari *self-efficacy*, *family environment*/lingkungan keluarga, dan *entrepreneurship education*/pendidikan kewirausahaan. *Dependent variable*/variabel terikat mempunyai symbol Y, yaitu *entrepreneurial intention*. Data variable Y, X_1 , X_2 , dan X_3 diperoleh dengan menggunakan *online questionnaire*. Riset ini menggunakan skala Likert. Dalam skal tersebut, peneliti pun memberikan lima alternatif jawaban. Selanjutnya, data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis *descriptive statistics*.

Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, instrument diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan memanfaatkan program SPSS (*Statistical Packed for Social Science*) 25. Pengujian validitas yang digunakan sebagai instrumen dalam artikel ini adalah validitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian yang digunakan, yaitu *self-efficacy*, *family environment*/lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMKN 2 Kediri. Hasil penggunaan SPSS disajikan pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variabel *self-efficacy* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), pendidikan kewirausahaan (X_3 dan *entrepreneurial*

intention (Y). Total responden yang digunakan dalam uji validitas adalah 30 siswa. Untuk menguji apakah ada pengaruh *independent variable* baik secara parsial ataupun simultan terhadap *dependent variable*, riset ini menggunakan teknik analisis uji regresi linier berganda. Sementara itu, uji asumsi klasik sebagai prasyarat diterimanya analisis regresi berganda digunakan untuk menggali sejumlah data riset meliputi variabel *self-efficacy*, *family environment*, pendidikan kewirausahaan, dan terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMKN 2 Kediri.

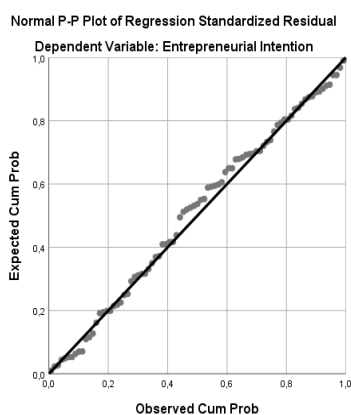
Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Riset ini menggunakan *online questionnaire* untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun untuk menilai validitas dan reliabilitas dari setiap item pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner, peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan aplikasi SPSS 23. Nilai signifikansi dari seluruh item pernyataan yang sudah disebarkan kepada 30 responden diperoleh hasil adalah <0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner riset ini adalah valid. Selain itu pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dan diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,943. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam riset ini bersifat reliabel atau konsisten.

Hasil uji asumsi klasik

Hasil pengujian normalitas data



Gambar 3.

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66125806
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,051
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Nazua et al., 2019). Berdasarkan hasil dari *output chart* SPSS pada gambar 3. P-P Plot bahwa terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Jadi, kesimpulannya adalah model regresi tersebut telah memenuhi *assumption of normality*. Berdasarkan tabel 1 *output* SPSS tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov*, disimpulkan bahwa dalam riset ini data yang digunakan memiliki distribusi normal.

Hasil pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,261		,730	,468	
Self Efficacy	,634		6,365	,000	,598
Lingkungan Keluarga	,346		3,388	,001	,598
Pendidikan Kewirausahaan	-,139		-,999	,321	,606

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tolerance dan VIF

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan *output* SPSS tabel 2, terlihat bahwa *Tolerance point* pada variabel *self-efficacy* adalah 0,598; lingkungan keluarga memiliki nilai 0,598. Sedangkan untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 0,606, yaitu semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel *self-efficacy* sebesar 1,672; lingkungan keluarga sebesar 1,673 dan pendidikan kewirausahaan sebesar 1,651 yaitu lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas tidak mengalami Multikolinieritas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas

		Correlations				
			Self Efficacy	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Self Efficacy	Correlation Coefficient	1,000	,607**	,609**	,020
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,858
		N	85	85	85	85
	Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient	,607**	1,000	,576**	-,018
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,873
		N	85	85	85	85
	Pendidikan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	,609**	,576**	1,000	,102
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,352
		N	85	85	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,020	-,018	,102	1,000
		Sig. (2-tailed)	,858	,873	,352	.
		N	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua prediktor memiliki nilai residual > 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi yang didapatkan telah bebas dari heteroskedastisitas. Nilai signifikansi 2-tailed menunjukkan X_1 0,858, X_2 0,873 dan X_3 0,352 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varian residual model regresi ini adalah telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda

Hasil *output* dari SPSS 25 terhadap data skor dalam penelitian ini berdasarkan pada jawaban yang diberikan oleh responden dari *online questionnaire* yang sudah diberikan. Selanjutnya, hasilnya diolah menjadi sebuah pembahasan sesuai yang tersaji pada table berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,261	3,097		,730	,468
	Self Efficacy	,634	,100	,594	6,365	,000
	Lingkungan Keluarga	,346	,102	,316	3,388	,001
	Pendidikan Kewirausahaan	-,139	,139	-,093	-,999	,321

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda
Sumber: Data Primer diolah (2022)

Secara matematis, pernyataan model fungsi regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,261 + 0,634X_1 + 0,346X_2 - 0,139X_3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Self Efficacy* (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,634 yang dapat diartikan adanya pengaruh yang timbul searah. Setiap meningkatnya variabel *Self Efficacy* (X1), maka hubungan *Entrepreneurial Intention* juga terjadi peningkatan sebesar 63,4%.
2. Variabel Lingkungan Keluarga (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,346 yang dapat diartikan adanya pengaruh yang timbul searah, dimana setiap meningkatnya variabel Lingkungan Keluarga (X2), maka hubungan *Entrepreneurial Intention* juga terjadi peningkatan sebesar 34,6%.
3. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) memiliki nilai koefisien negatif yaitu -0,139 yang menunjukkan pengaruh yang timbul tidak searah, dimana tidak terjadi hubungan peningkatan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) dengan variabel *Entrepreneurial Intention*.

Uji F

Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	816,899	3	272,300	37,075	,000 ^b
	Residual	594,913	81	7,345		
	Total	1411,812	84			

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Lingkungan Keluarga

Tabel 5. Uji F

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Hasil pengujian untuk Anova atau F test, menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai sig. adalah = 0.000 (Nilai Sig. < 0,05).”Karena diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dengan label X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809,563	2	404,781	55,114	,000 ^b
	Residual	602,249	82	7,345		
	Total	1411,812	84			

- a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention
- b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Self-Efficacy

Tabel 6. Uji F

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji Anova atau F test, nilai sig. yang didapatkan adalah 0.000 (Nilai Sig. < 0,05). Dapat dikatakan bahwa variabel bersimbol X1 dan X2 memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Variabel X1 dan X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	732,570	2	366,285	44,219	,000 ^b
	Residual	679,242	82	8,283		
	Total	1411,812	84			

- a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention
- b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Self-Efficacy

Tabel 7. Uji F

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Hasil uji Anova atau F test menunjukkan tingkat signifikansi nilai sig. adalah 0.000 (Nilai Sig. < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel dengan simbol X₁ dan X₃ memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Variabel X2 dan X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519,317	2	259,658	23,857	,000 ^b
	Residual	892,495	82	10,884		
	Total	1411,812	84			

- a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention
- b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga

Tabel 8. Uji F

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Uji Anova atau F test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. < 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel X2 dan X3 memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Determinasi

Untuk melihat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada, digunakanlah koefisien determinasi (R²). Oleh karena itu, besarnya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent yang ada.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,579	,563	2,710	1,891

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Tabel 4. Uji Determinasi
Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel model summary telah didapatkan Nilai R Square, yaitu 0,579. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan antar variabel, yaitu X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel Y memiliki koefisien korelasi 57,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self-efficacy*, *family environment* (lingkungan keluarga) dan pendidikan kewirausahaan adalah 57,9% terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Dengan kata lain, 57,9% dari variasi skor *entrepreneurial intention* dapat dijabarkan dari kombinasi ketiga variabel tersebut. Sedangkan 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji-t

Uji t juga disebut sebagai uji parsial. Uji ini dapat menunjukkan besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Suatu variabel dapat dikatakan lulus uji signifikansi jika variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil nilai signifikansi pengujian (*Sig.t*) dalam riset ini sebagai berikut :

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,730	,468
	Self Efficacy	6,365	,000
	Lingkungan Keluarga	3,388	,001
	Pendidikan Kewirausahaan	-,999	,321

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Tabel 9. Uji T

Sumber: Data Primer diolah (2022)

- (1) Variabel X_1 *self-efficacy* diperoleh nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. < 0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Intention*.
- (2) Variabel X_2 lingkungan keluarga diperoleh nilai sig. = 0.001 (Nilai Sig. < 0,05), jadi dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *entrepreneurial intention*.
- (3) Variabel X_3 pendidikan kewirausahaan dihasilkan nilai sig. = 0.321 (Nilai Sig. > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *entrepreneurial intention*.

Pembahasan

Pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* yang dibuktikan dengan variabel X_1 *Self Efficacy* didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “*Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri” dapat diterima. Hasil tersebut bermakna bahwa intensi berwirausaha siswa akan meningkat apabila *self-efficacy* juga ditingkatkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mala et al. (2019) dan Garaika & Margahana (2019) yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha. *Self-efficacy* menghasilkan kontribusi lebih dibandingkan variabel lain pada penelitian kali ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *self-efficacy* siswa sangat diperlukan, hal itu diperkuat oleh hasil pada penelitian ini yang menggambarkan bahwa *self-efficacy* memberikan efek positif dan secara signifikan meningkatkan pengaruh atas *entrepreneurial intention* siswa. Siswa sebaiknya mendapat perhatian dari pihak-pihak lain untuk dapat menumbuhkembangkan *self-efficacy* mereka. Kepercayaan diri, keyakinan dalam diri, kreatifitas, sikap keberanian dalam mengambil resiko, orientasi pada hasil, *leadership*, dan

keinginan untuk bekerja keras perlu ditanamkan pada diri masing-masing siswa. Jika semakin baik *self-efficacy* siswa, maka akan semakin meningkat pula siswa yang memiliki niat untuk berwirausaha dan siap diterapkan dalam dunia kewirausahaan.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu “Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri.”. Variabel X2 Lingkungan Keluarga didapatkan nilai sig. = 0.001 (Nilai Sig. < 0,05) yang artinya secara parsial variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Intention*. Hipotesis ini dapat diterima berdasarkan hasil dari pengujian data melalui SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki *significant effect* pada *entrepreneurial intention* siswa SMK Negeri 2 Kediri jurusan OTKP. Hasil dalam riset ini selaras penelitian yang sebelumnya (Amaliah, 2021). Dalam riset ini koefisiennya positif, ada hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan niat berwirausaha. Semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya. Kesimpulannya adalah lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang akan memberikan dampak terhadap niat siswa untuk berwirausaha. Sikap positif mengenai kewirausahaan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini dengan tujuan meningkatkan niat terhadap kewirausahaan. *Entrepreneurial intention* juga didukung oleh lingkungan keluarga siswa yang memiliki keberhasilan dalam berwirausaha juga dapat menguatkan dan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis selanjutnya adalah “Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri”. Setelah dilakukan analisis data, hasilnya adalah hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuktikan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Nilai dari koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan tidak searah. Selain itu, nilai sig. lebih besar dari 0.05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ketiga tidak didukung oleh data. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nazua et al. (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki *significant effect* secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh pada *entrepreneurial intention* siswa. Peran sekolah melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan perlu diperbaiki lagi, hal ini dikarenakan pada masa Pandemic Covid-19 pembelajaran hanya dilakukan melalui penyampaian materi saja tidak adanya praktik yang diberikan oleh guru, sebagai akibatnya diperlukan perhatian

khusus mengenai kegiatan praktik kewirausahaan maupun pengadaan kegiatan kewirausahaan seperti bazaar dan seminar mengenai kewirausahaan. Sehingga siswa dapat menerima dan benar-benar memahami berbagai hal mengenai wirausaha lewat pendidikan kewirausahaan, hal tersebut akan membuat siswa memiliki niat untuk melakukan wirausaha.

Pengaruh *self-efficacy*, *family environment*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berkenaan dengan “*self-efficacy*, *family environment* (lingkungan keluarga) dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri”. Hasil analisis data menyatakan bahwa variabel *self-efficacy*, *family environment*, dan pendidikan kewirausahaan memiliki *significant effect* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Suwarni (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy*, *family environment* dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial intention* siswa didapatkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain *self-efficacy*, *family environment* (lingkungan keluarga) dan pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengaruh sebesar 57,9% dan sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis kelima penelitian ini yaitu “*self-efficacy* dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan *family environment* memiliki *significant effect* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan *self-efficacy* dan lingkungan keluarga yang sesuai akan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Himawan & Aima (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *family environment* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh *self-efficacy* dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis keenam penelitian ini yaitu “*self-efficacy*, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri”. Hasil riset ini menggambarkan bahwa variabel *self-efficacy* dan *entrepreneurship education* (pendidikan kewirausahaan) memiliki *significant effect* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2020). Penelitian tersebut menegaskan bahwa

pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Agar siswa mempunyai *entrepreneurial intention* maka siswa harus bisa menumbuhkan *self-efficacy* dalam diri mereka. Begitu juga dalam pendidikan kewirausahaan, guru harus lebih kreatif dalam mendorong siswa untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengikuti arahan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang kewirausahaan, serta meningkatkan kemauan siswa dalam berwirausaha.

Pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*

Hipotesis ketujuh penelitian ini yaitu “lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri”. Hasil riset ini menggambarkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki *significant effect* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa Jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I. Sugianingrat et al (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *family environment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat untuk berwirausaha. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang keluarganya berlatar belakang wirausaha dan bagaimana cara lingkungan keluarga tersebut mendidik siswa serta adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah akan mempengaruhi *entrepreneurial intention* siswa.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dalam riset ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan secara parsial terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Kedua, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa *family environment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Ketiga, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Keempat, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy*, *family environment* (lingkungan keluarga) dan pendidikan kewirausahaan memiliki *positive and significant effect* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Kelima, *self-efficacy* dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy* dan

lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Keenam, efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy* dan pendidikan kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Kemudian kesimpulan yang terakhir adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* siswa jurusan OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa.

Saran

Upaya peningkatan *entrepreneurial intention* dalam diri siswa, hendaknya melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, pendidik dan pemerintah. Selain itu, siswa diharapkan lebih giat, kreatif, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mengikuti kegiatan belajar dengan tertib pada mata pelajaran produk kreatif & kewirausahaan. Sehingga, hasil belajar siswa bisa maksimal dan mendapatkan prestasi dengan kategori baik. Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pembentukan *entrepreneurial intention* siswa dengan cara mengadakan kegiatan seperti *bazaar* dan seminar kewirausahaan. Kemudian untuk pendidik, meskipun pembelajaran dilakukan pada masa *pandemic Covid-19* hendaknya bisa memberikan tugas berupa praktik kepada siswa yang dikemas secara kreatif dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, sehingga siswa tidak mudah bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Bagi peneliti berikutnya, semoga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk bahan penelitian serta mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian selanjutnya semakin lebih baik.

Referensi

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung:Alfabeta.
- Amaliah, R. (2021). The Impact of Entrepreneurial Knowledge , Personality , Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Intention Through Self Efficacy. *Journal of economic education*, 10(1), 149–157.
- Aprilianty, E. (2012). Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 311–324.

- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1–12.
- Himawan, S., & Aima, M. H. (2022). The Role Of Self-Efficacy In Mediating The Effect Of Need For Achievement , Family Environment On Entrepreneurial Intention In Management Students At Career Planning After Graduating S1. *Dinasti international journal of digital business management*, 3(1), 99–114.
- Katalog BPS: 2303004.3571*. (n.d.).
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP , STMIK MDP , dan STIE MUSI*. October.
- Mala, I., Pratikto, H., & Winarno, A. (2019). The Effect of Family Environment, Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention in Pondok Pesantren At Throughout Malang, Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 112–119.
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908>
- Nazua, Kurniaty, & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen universitas islam kalimantan muhammad arsyad al banjari banjarmasin). *banjarmasin*, 1–8.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Sugianingrat, I., Wilyadewi, I., & Sarmawa, I. (2021). Machine Translated by Google Jurnal Pendidikan Ekonomi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha , Kepribadian , Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Diri Sendiri Machine Translated by Google. *Jurnal Economia*, 10(1), 149–157.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. 6, 1–12.
- Suwarni, E. (2019). *Effect Of Entrepreneurship Education, Family Environment And Self*

Efficacy On Interest Of Entrepreneurship State University Of Jakarta Student. 1.

Utami, H. N. (2020). Entrepreneurship Education and its Impact on Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions among University Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(3), 620–635.